

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyakit Parkinson merupakan penyakit neurodegeneratif terbanyak kedua setelah penyakit Alzheimer (Warren, 2011). Penyakit Parkinson merupakan penyakit yang melibatkan proses degeneratif pada neuron dopaminergik dalam substansia nigra yaitu pada area organ otak bagian ganglia basalis yang menghasilkan dan menyimpan neurotransmitter dopamin (Silitonga, 2007). Penyakit tersebut menyebabkan penderitanya mengalami beberapa gejala diantaranya gangguan intelektual dan tingkah laku, demensia, penurunan daya ingat, kelambatan gerak otot, katalepsi, dan tremor. Katalepsi merupakan kekakuan otot yang diketahui cirinya apabila penekukan lengan bawah atau pelurusan oleh orang lain maka akan berakibat kaku. Selain itu, demensia merupakan proses penurunan peran otak yang diakibatkan oleh gangguan yang terjadi dalam otak. Adapun tremor, merupakan proses pergerakan gemeteran yang berlangsung tiba-tiba dan tidak terkendali yang disebabkan adanya kontraksi dan relaksasi otot secara berulang-ulang (Fahn, 2008).

Degenerasi dari sistem neurotransmitter berperan penting terhadap fungsi kognitif penderita Parkinson. Terdapat empat ciri klinis yang khas ditemukan pada penyakit Parkinson yaitu tremor pada saat istirahat, kekakuan, gangguan keseimbangan, dan kelambatan pergerakan. Gejala motorik ini timbul sebagai konsekuensi dari hilangnya 50-70% neuron dopaminergik (*DAergic*) yang terletak di substantia nigra, penurunan kandungan neurotransmitter dopamin dalam *striatum*, inklusi sitoplasma dari agregat protein tak larut yang dikenal dengan Badan Lewy, dan kadar besi yang meningkat. Selain gejala motorik, penderita penyakit Parkinson mengalami penurunan fungsi kognitif, seperti demensia, depresi, cemas, perubahan cara bicara, dan insomnia (Wilkinson dan Lennox, 2005).